

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu dari Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui jalur Mutawātir.¹ Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, memberikan arahan agar mereka hidup dalam ketaatan kepada Allah. Kisah-kisah dan peristiwa yang ada dalam Al-Qur'an juga menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul dan wahyu yang diterimanya berasal dari Allah swt.

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak sekedar kisah yang menghibur, melainkan pelajaran dan nasihat bagi orang yang memiliki akal. Allah menegaskan bahwa kisah-kisah tersebut mengandung hikmah dan menjadi penguat bagi kitab-kitab sebelumnya, serta memberikan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman, seperti firman Allah Swt dalam QS. Yusuf ayat 111, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan

¹ Wildan Imaduddin Muhammad, “*mengenal pengertian al-Qur'an*” 18 Juni 2020. Diakses pada 6 Desember 2024

segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”²

Kisah-kisah ini mendorong manusia untuk memikirkan kehidupan, memahami sistem sosial, dan mempelajari sejarah umat manusia di berbagai zaman dan tempat. Mereka berfungsi untuk membuka mata dan hati yang tertutup agar dapat menerima wahyu Allah, memperbaiki fitrah, serta mengatasi penyimpangan dalam hidup. Allah berfirman dalam QS. Al-A’raf ayat 167 agar kisah-kisah ini diceritakan agar orang-orang dapat berpikir, yang berbunyi :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لِيُبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ يَسُومُهُمْ سُوءَ الْعَذَابِ إِنَّ رَبَّكَ
لَسَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu memberitahukan bahwa sungguh Dia akan mengirimkan kepada mereka (Bani Israil) orang-orang yang akan menimpakan seburuk-buruk azab kepada mereka sampai hari Kiamat. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³

Dalam hal ini penulis mengambil salah satu kisah dalam Al-Qur’an yaitu kisah Nabi Ayyub As, dalam kisah ini Al-Qur’an menggambarkan bahwa nabi ayyub As memiliki sikap sabar dan memiliki sikap tawakal kepada Allah dalam menghadapi ujian yang sangat berat. Kemudian, dalam Al-Qur’an terdapat 6 ayat yang mengisahkan tentang Nabi Ayyub As yaitu QS. Shad [38] : 41-44, dan QS. Al-Anbiya' [21] : 83-84.

² Departemen agama RI al-Qur’an dan terjemahnya, PT. Sygma examedia arkanleema. Jakarta, 30 juni 2009, hal. 248

³ Ibid.,hal. 172

Peneliti memilih kisah Nabi Ayyub As karena mengandung pelajaran yang sangat dalam tentang kesabaran, ketabahan, ketawakkalan dan keimanan yang tak tergoyahkan. Nabi Ayyub As menghadapi ujian yang luar biasa berat, baik dalam bentuk kehilangan harta, keluarga, maupun kesehatan, namun beliau tetap bertahan dalam kesabaran dan tidak pernah kehilangan harapan kepada Allah. Kisah beliau mengajarkan kita untuk tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan hidup, serta meyakini bahwa setiap ujian yang datang adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Keteladanan Nabi Ayyub As menunjukkan betapa pentingnya kesabaran dan keyakinan kepada Allah dalam setiap keadaan.

Sabar adalah suatu keutamaan yang diperlukan oleh manusia, baik dalam urusan agama maupun duniawinya. Keadaan manusia itu adakalanya harus bersabar terhadap perintah yang wajib dilakukan dan dilaksanakan olehnya, larangan yang harus dihindari dan ditinggalkannya, takdir yang tak terelakkan menimpa dirinya, dan nikmat yang mengharuskannya bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikannya. Apabila keadaan-keadaan ini tidak dapat terpisah darinya, maka sabar merupakan suatu keharusan baginya hingga akhir hayatnya.⁴

Dan kesabaran memang tidak memiliki batas terhadap apapun, jadi dalam hal ini tergantung pada manusia sampai mana ia bisa membatasi kesabarannya. Sebenarnya dalam menentukan kesabaran seseorang adalah toleransi orang tersebut terhadap sesuatu, nilai-nilai kolektifitas yang telah

⁴ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid; Bahrin Abubakar Ihzan Zubaidi BA. (Editor) Lc (Penerjemah); Ir Sumbodo & Eni Oesman, *Pelajaran tentang Sabar* (Hikam Pustaka, 2021), hal. 1-2.

dikumpulkan berdasarkan pengalaman menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Dengan adanya kesabaran dalam diri seseorang dapat menjadikan orang tersebut pasrah atau tawakkal terhadap takdir yang telah atau akan Allah tentukan di kemudian waktu.

Tawakkal merupakan sikap menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah melakukan segala usaha yang mungkin dilakukan. Ini berarti bahwa seorang hamba mengerahkan segala daya dan upaya yang dimilikinya, tetapi hasil akhir dari usahanya diserahkan sepenuhnya kepada kehendak dan takdir Allah. Tawakkal mencerminkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya yang mengatur segala sesuatu, dan bahwa segala keputusan-Nya adalah yang terbaik, baik itu sesuai dengan harapan kita atau tidak.⁵ Jadi, tawakkal bukan berarti pasrah tanpa usaha melainkan usaha yang maksimal dibarengi dengan keyakinan penuh kepada Allah Swt untuk menentukan hasilnya.

Dua sikap ini, sabar dan tawakkal menjadi landasan bagi santri untuk menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam hidup. Dalam Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri, peran pengasuh atau kyai sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Kyai atau akrab dengan sebutan Abah merupakan sosok sentral dalam pendidikan di pesantren tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan bagi santri.

KH. Turmudzi Abror menyampaikan kisah nabi ayyub as berlandaskan kitab tafsir karya Jalaluddin al-Mahalli pada tahun 1459, dan

⁵ Abeh H. Syarif Matnadjih, *Keyakinan Tak Berbatas: Merasakan 'Sentuhan' Pertolongan Allah* (Nas Media Pustaka, 2024), hal. 30.

kemudian dilanjutkan oleh muridnya yaitu Jalaluddin as- Suyuthi pada tahun 1505; yang dikenal dengan nama Kitab Tafsir Al-Jalalain.

Tafsir Jalalain termasuk dalam kategori tafsir *bi Ar-Ra'yi*, yang dipengaruhi oleh rasio atau akal. Di dalamnya, banyak digunakan hadis dan sunnah sebagai rujukan untuk penafsirannya. Meskipun demikian, penulis tidak menonjolkan gagasan, ide, atau konsep tertentu secara dominan dalam kitab ini. Penafsirannya tidak dipengaruhi oleh pemikiran tokoh tertentu, melainkan lebih berfokus pada penafsiran ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, tafsir ini juga dapat dikatakan menggunakan pendekatan yang lebih umum. Selain itu, tafsir ini juga mengadaptasi corak sastra dan budaya kemasyarakatan, karena di dalamnya terdapat pembahasan tentang beberapa kisah masyarakat pada masa.⁶

Selain itu, tafsir ini juga mengadaptasi corak sastra dan budaya kemasyarakatan, karena di dalamnya terdapat pembahasan tentang beberapa kisah masyarakat pada masa lalu, seperti kisah-kisah para nabi. Di samping itu, meskipun tidak terlalu tampak, terdapat juga kisah-kisah *Israiliyyat* yang dibahas dalam tafsir ini. Tafsir ini menggunakan metode penafsiran *ijmali*, karena penulis menjelaskan ayat-ayat secara global berdasarkan urutan penyusunan Al-Qur'an. Selain itu, tafsir ini juga dapat digolongkan ke dalam metode penafsiran *tahlili*, karena penafsirannya mencakup

⁶ Manna' Khalil Al-Qattan, "*Mabāhis fi 'Ulum Al-Qur'an*", (Maktabah AlMa'arif, cet. III, 2003), hal. 377.

berbagai bidang ilmu, seperti analisis kebahasaan, hubungan antar ayat atau surah, penjelasan maksud ayat, asbab an-nuzul, dan lain sebagainya.⁷

Kitab Tafsir Jalalain merupakan kitab yang sering dipelajari di banyak pondok, baik pondok salafi maupun modern. Salah satu pondok pesantren yang mengkaji kitab Tafsir Jalalain adalah Pondok Pesantren Darun Najah, Semen, Kediri. Pengajian ini rutin dilakukan setiap pagi setelah sholat subuh berjamaah dan rutinitas tadarus al-Qur'an kecuali pada hari Jumat, karena memang sudah menjadi ciri khas hari libur bagi pesantren. Pengajian yang dipimpin langsung oleh Dr. KH. M. Turmudzi Abror, M.Pd. yang merupakan pengasuh sekaligus pendiri Pondok tersebut diikuti oleh seluruh santri putra dan putri yang telah dewasa, mulai dari yang masih bersekolah formal seperti MA, SMK, Kuliah, hingga santri yang sudah tidak bersekolah formal. Dengan adanya kegiatan rutin pengkajian Kitab Tafsir Jalalain ini, diharapkan dapat menjadi benteng bagi santri-santri dalam memahami apa yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, khususnya ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Ayyub As. Tentu pengkajian ini juga akan mempengaruhi cara berfikir santri yang mengikuti pengajian tersebut.

Alasan Abah menggunakan kitab tersebut karena menurut beliau pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah yakni Dr. KH. M. Turmudzi Abror, M.Pd. Kitab Tafsir Jalalain sangat mudah dipahami karena bahasanya yang sederhana, dan penyajiannya difokuskan pada penjelasan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak terlalu mendalam menjelaskan tentang sejarah

⁷ A. Malik Madaniy, "*Israilliyat Dan Maudhu'at dalam Tafsir Al-Qur'an* (Studi Tafsir Al-Jalalain)". Desertasi Pascasarjana (Doktor), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 10.

atau aspek lainnya, sehingga anak zaman sekarang akan mudah memahami dan mempraktikkan apa yang telah dijelaskan.⁸

Tetapi, dilihat dari ragamnya karakter santri di Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri tidak semua apa yang dijelaskan dalam Kitab Tafsir Jalalain oleh Abah mudah dipahami secara langsung, sehingga beliau memilih menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa yang digunakan setiap harinya. Selain itu, beliau juga mencontohkan di kehidupan sehari-hari beliau supaya para santri bisa mengikuti hal-hal baik yang beliau lakukan.⁹

Dalam kehidupan modern saat ini, santri dihadapkan berbagai tantangan, baik dari segi akademis, sosial, maupun emosional. Tekanan untuk berprestasi seringkali membuat mereka mengalami stres dan kecemasan. Dalam situasi seperti ini, memiliki sikap sabar dan tawakkal menjadi sangat penting. Sabar membantu santri untuk tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, sementara tawakkal mengajarkan mereka untuk berserah diri kepada Allah Swt setelah berusaha.

Melalui penyampaian KH. Turmudzi Abror tentang kisah Nabi Ayyub As pada kitab tafsir jalalain, diharapkan santri dapat menerapkan nilai-nilai sabar dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian kisah ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, dengan memberikan contoh nyata bagaimana Nabi Ayyub As tetap tegar meskipun berada dalam keadaan yang sangat sulit. Dengan demikian, santri tidak

⁸ Muhammad Turmudzi Abror, "Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah Tegalsari Semen Kediri," pada 25 april 2024.

⁹ Observasi di pondok pesantren darun najah tegalsari semen kediri, 23 April, 2024.

hanya mendengar tentang nilai-nilai ini, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan.

Dalam hal ini, pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada analisis teks, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan santri, yang pada gilirannya diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih sabar, tangguh, dan tawakkal dalam menghadapi tantangan hidup.

Alasan peneliti memilih Kitab Tafsir Jalalain sebagai sumber atau referensi penafsiran dalam penelitian ini adalah karena Kitab Tafsir Jalalain ini sering dikaji oleh peneliti terdahulu dan juga dikaji diberbagai pondok pesantren. Kemudian peneliti memilih Pondok Pesantren Darun Najah Semen Kediri karena pondok pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang mengkaji Kitab Tafsir Jalalain. Dalam pesantren ini peneliti menemukan bahwa santri putra maupun putri rajin mengikuti pengkajian Kitab Tafsir Jalalain setiap hari, sehingga dengan penafsiran Abah pasti memiliki pengaruh terhadap santrinya.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa banyak santri berasal dari latar belakang yang kurang mampu dan menghadapi kesulitan dalam kehidupan mereka; seperti banyaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren, penyakit yang menimpa mereka, kesulitan dalam belajar, dan berbisnis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa reaksi para santri setelah mendengar kisah nabi Ayyub As yang disampaikan KH. Turmudzi Abror melalui pengajian Kitab Tafsir

Jalalain setiap pagi hari, dan apakah penafsiran KH. Turmudzi Abror mempengaruhi perubahan sikap mereka dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan ini sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Respon Santri Terhadap Penyampaian KH. Turmudzi Abror Dalam Menjelaskan Qs. Shad (41:41-44) Dan Qs. Al-Anbiya’ (21:83-84)”** Dan dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan tambahan referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas tadi, didapatkan berbagai pertanyaan akan diteliti. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah :

1. Bagaimana penjelasan KH. Turmudzi Abror terkait QS. Shad ayat 41–44 dan QS. Al-Anbiya' ayat 83–84?
2. Bagaimana metode KH. Turmudzi Abror dalam upaya memberikan kontribusi pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai sabar dan tawakal di kalangan santri?
3. Bagaimana respon kognitif, afektif, dan perilaku santri terhadap penyampaian tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, untuk memperoleh pengetahuan maupun penemuan baru. Sebagaimana bentuk pembuktian dalam kebenaran dari pengetahuan yang ada, maka penyelesaian terhadap penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penjelasan KH. Turmudzi Abror terkait QS. Shad ayat 41–44 dan QS. Al-Anbiya' ayat 83–84.
2. Untuk Mendeskripsikan metode KH. Turmudzi Abror dalam upaya memberikan kontribusi pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai sabar dan tawakal di kalangan santri.
3. Untuk Menganalisis respon kognitif, afektif, dan perilaku santri terhadap penyampaian tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan nanti maka diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan berupa wawasan terutama bagi penulis, pembaca, maupun santri pondok pesantren. Secara garis besar penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Al-Qur'an dan Tafsir seputar pemahaman kisah Nabi Ayyub As dan untuk mencapai tujuan ibadah sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan penulis dalam memahami kisah Nabi Ayyub As dalam Kitab tafsir melalui penafsiran abah di Pondok Pesantren Darun

Najah, dan dapat membantu penulis untuk menjadi orang yang lebih sabar dan tawakal kepada Allah Swt.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Serta membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitiannya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Santri Pondok Pesantren Darun Najah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para santri, khususnya santri di Pondok Pesantren Darun Najah. Sehingga selanjutnya bisa menjadi salah satu dasar atau rujukan dalam bersikap melalui pemahaman penafsiran Kyai di Pondok Pesantren Darun Najah dalam Kitab Tafsir Jalalain dalam analisis kisah Nabi Ayyub As dan menjadikan para santri mampu bersikap sabar dalam menghadapi musibah karena pada dasarnya Allah Swt tidak akan membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan sebagai acuan dalam membuat proposal penelitian ini. selain itu juga untuk menghindari kesamaan antara penelitian lalu dan sekarang. Maka dalam bab ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Skripsi : Positive Thinking Sebagai Implementasi Dari Penafsiran Said Nursi (W.1960 M) Terhadap Kisah Nabi Ayyub Dalam Surah Al-

Anbiyâ' Ayat 83-84 karya Rachmat Jumadi Alwi prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta yang di tulis pada tahun 2022. Di dalam skripsi ini menjelaskan tentang Bagaimana implementasi positive thinking dari penafsiran Badiuzzaman Said Nursi (w.1960 M) terhadap kisah Nabi Ayyub dalam Surah AlAnbiyâ' ayat 83-84.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas membahas QS. Al-Anbiya' ayat 83-84, sedangkan perbedaanya ada pada hasilnya. Hasil dalam penelitiannya tentang implementasi positive thinking sedangkan dalam penelitian ini tentang implikasi penafsiran QS. Al- Anbiya' ayat 83-84 yaitu tentang sikap sabar dan tawakkal.

2. Jurnal : Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu karya Syibrans Mulasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Syabuddin dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, Indonesia, dan Syahminan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang ditulis pada tahun 2023. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana urgensi sabar dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam menuntut ilmu dan mafaat sabar bagi peserta didik dan dunia Pendidikan pada umumnya.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada sabar, sedangkan perbedaan terletak pada kespesifikan ayat yang digunakan dan hasilnya.

¹⁰ Rachmat Jumadi Alwi, "*Positive Thinking Sebagai Implementasi Dari Penafsiran Said Nursi (W.1960 M) Terhadap Kisah Nabi Ayyub Dalam Surah Al-Anbiyâ' Ayat 83-84*" (Program Studi Ilmu Al-Qur'andan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta, 2022).

¹¹ Syibrans Mulasi, Syabuddin Syabuddin, and Syahminan Syahminan, "*Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar Dalam Menuntut Ilmu,*" *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 2 (December 21, 2023): 180–95.

3. Skripsi : Hasil belajar siswa pada materi Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qana'ah hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah: Penelitian korelasional kelas VIII MTs Al-Misbah Kota Bandung karya Susi Susilawati prodi Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah keguruan universitas islam negeri sunan gunung djati bandung yang ditulis pada tahun 2024. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang hasil belajar siswa tentang materi yang dipelajari yaitu tentang sabar, ikhtiar, tawakkal, syukur dan qona'ah. Dan hasil dari penelitiannya adalah hasil belajar siswa berkategori cukup baik dengan nilai 63,27 yang berada pada interval 60-69.¹² Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sabar dan tawakkal, sedangkan perbedaannya dilihat dari hasilnya.
4. Skripsi : konsep sabar Dan Tawakal Perspektif Al Qushairi Dalam Kitab Ar-Risalah Al-Qushairiyah karya munafiah prodi ilmu tasawuf Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Al Fithrah Surabaya yang ditulis pada tahun 2024. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana konsep sabar dan tawakkal menurut al Qushairi dalam kitab al-Risalah al-Qushairiyah dan apa bedanya dengan para sufi yang lain.¹³ Persamaanya terletak pada sabar dan tawakkal sedangkan perbedaannya terletak pada isi pembahasan dalam skripsi atau hasilnya.

¹² Susi Susilawati, "*Hasil belajar siswa pada materi Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qana'ah hubungannya dengan akhlak siswa di sekolah: Penelitian korelasional kelas VIII MTs Al-Misbah Kota Bandung*" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

¹³ Munafiah, "*Konsep Sabar Dan Tawakal Perspektif Al Qushairi Dalam Kitab Ar-Risalah Al-Qushairiyah.*" (S1, Institut Al Fithrah (Iaf) Surabaya, 2024).

5. Jurnal : Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan (The Concept of Patient in Al-Quran and Kontekstualisasinya in Purpose Human Life Through Education) karya sukino Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pontianakan yang ditulis pada tahun 2018.¹⁴ Persamaan terletak pada sabar, sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan hasilnya.

Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu kebanyakan terletak pada perbedaan tempat yang diteliti, fokus penelitiannya dan isi pembahasan sehingga hasil dari penelitian ini menjadi berbeda juga.

Dari data yang dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa kemungkinan belum ada yang fokus mengkaji tentang penafsiran KH. Turmudzi Abror di pondok pesantren darun najah tegalsari semen kediri pada kitab tafsir jalalain terhadap dalam upaya membentuk sikap sabar dan tawakkal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berniat untuk melanjutkan penelitian sebelumnya dan berharap hasilnya dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menjelaskan secara sistematis apa yang akan dipaparkan pada bab-bab selanjutnya supaya mudah untuk dipahami. penulisan ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁴ Sukino, “*Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan (The Concept Of Patient In Al-Quran And Kontekstualisasinya In Purpose Human Life Through Education)*,” 2018 01 (Mei 2018).

1) Bagian awal

Pada bagian awal ini mencakup halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, motto dan lain-lain.

2) Bagian inti

Pada bagian inti ini meliputi :

BAB I Pendahuluan, mencakup konteks penelitian didalamnya menjelaskan apa yang mendasari penulis mengambil penelitian ini, kemudian dilanjut dengan fokus penelitian berisikan pertanyaan yang akan dikaji, setelah adanya fokus penelitian dilanjut dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu didalamnya menjelaskan bahwa penelitian ini belum ada sebelumnya serta perbedaan dengan penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, dalam bab ini memuat teori-teori yang dijadikan landasan atau dasar dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian, dalam bab ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan temuan dari penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini akan membahas lebih lanjut tentang temuan-temuan atau hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV yang kemudian di analisis dengan landasan teori yang telah

dipaparkan pada bab II dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan data-data lapangan.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, jawaban dari fokus penelitian dalam penelitian ini dan saran.

3) Bagian akhir

Pada bagian akhir ini mencakup daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Berikut penjelasannya :

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap ini penulis akan melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penelitian lapangan, diantaranya adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Turun kelapangan dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini penulis membagi kedalam tiga bagian, diantaranya adalah :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini dilakukan secara mengalir, maksudnya dimulai dari diperolehnya data pertama sampai pada penarikan kesimpulan. Namun penulis memisahkan tahap analisis data menjadi dua, yaitu : ketika pengumpulan data dan pada saat memperoleh data secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan analisis data yang penulis gunakan.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan merupakan tahap terakhir dari beberapa tahap penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk disajikan atau di publikasikan.